

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR INDAHNYA KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN GAL'PERIN DI KELAS IV-B SD NEGERI 152979 PANDAN I T.P. 2019/2020

Tama Ristauli Hutagalung
tamaristaulihtg979@gmail.com

Guru Kelas di SD Negeri 152979 Pandan I, Tapanuli Tengah

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk perbaikan proses belajar mengajar bagi peneliti dan mengkaji seberapa besar pengaruh model Gal'Perin untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 2: Indahny keragaman budaya negeriku di Kelas IV-B SD Negeri 152979 Pandan I Semester Genap T.P. 2019/2020. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus yang setiap siklusnya ada empat kelompok kegiatan yang meliputi kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Gal'Perin dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Nilai rata-rata naik dari 58,46 menjadi 77.50 dengan tingkat ketuntasan belajar 92.31 % .Dengan demikian upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV-B SD Negeri 152979 Pandan I Semester Genap T.P. 2019/2020 dengan model Gal'Perin dinyatakan berhasil.

Kata Kunci : Hasil Belajar, model Pembelajaran Gal'Perin

I. PENDAHULUAN

Perkembangan mutu pendidikan selalu menjadi perhatian masyarakat luas. Umumnya yang menjadi perhatian masyarakat terhadap pendidikan adalah tentang kemampuan siswa yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa setelah menyelesaikan ujian yang diberikan gurunya atau setelah mengikuti ujian semester. Secara umum upaya untuk memperbaiki mutu hasil belajar di sekolah pada dasarnya dapat dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar atau dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar

individu yang sedang belajar atau dari luar diri siswa.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pendidikan dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor sekolah yang berpengaruh terhadap belajar siswa terdiri atas model mengajar, kurikulum, relasi guru, relasi siswa dan siswa disiplin sekolah, sarana prasarana dan tugas rumah. Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya proses mengajar dan belajar materi Indahny Keragaman Budaya Negeriku adalah siswa, pengajar, sarana dan prasarana serta penilaian. Hasil pengamatan awal pada hari Sabtu tanggal 8 Februari 2020 tentang hasil belajar siswa

kelas IV-B menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 9 orang (34.62%) dengan nilai rata-rata 58.46. Kriteria Ketuntasan Minimal : 70.00.

Berdasarkan uraian diatas, hal yang penting dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang baik, agar siswa termotivasi untuk belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Untuk itu penulis sebagai guru kelas IV-B mencoba memilih dan menerapkan model mengajar yakni model *Gal'perin*. Maka penulis mengadakan penelitian ini untuk ,mengetahui apakah model *Gal'perin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga penulis membuat judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Indahya Keragaman Budaya Negeriku Melalui Model Pembelajaran *Gal'Perin* di Kelas IV-B SD Negeri 152979 Pandan I T.P. 2019/2020 .

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian : Apakah model pembelajaran *Gal'Perin* dapat meningkatkan hasil belajar Indahya Keragaman Negeriku di Kelas IV-B SD Negeri 152979 Pandan I T.P. 2019/2020 ?.

Sedangkan untuk pembatasan masalah adalah proses pembelajaran Indahya Keragaman Negeriku dilaksanakan dengan model pembelajaran *Gal'Perin* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV-B SD Negeri 152979 Pandan I T.P. 2019/2020.

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah pelaksanaan pembelajaran model *Gal'Perin* dengan harapan hasil belajar Indahya keragaman Budaya Negeriku dapat meningkat.

Tujuan Penelititan Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Indahya Keragaman Budaya Negeriku di kelas IV-B SD Negeri 152979 Pandan I semester genap T.P. 2019/2020.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi guru, Meningkatkan mutu dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.
2. Bagi siswa, Meningkatkan hasil belajar dalam membahas materi belajar Indahya Keragaman Budaya Negeriku.
3. Bagi Sekolah, Sebagai umpan balik untuk neningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam Pembelajaran, meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa dan kinerja guru.

II. KAJIAN PUSTAKA

Hakekat Belajar dan Pembelajaran

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Misalnya seorang guru yang mengartikan belajar sebagai kegiatan menghafalkan fakta, akan lain cara mengajarkan dengan guru lain yang mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses penerapan prinsip.

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk psikologi pendidikan.

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan nya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar merupakan sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan. Agar lebih memahami apa arti belajar, kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut. “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan” (Slameto, 2003:2).

Menurut M. Sobry Sutikno, pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Joice & Wells). Sedangkan menurut Arends dalam Trianto, mengatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau

suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas

Model Pembelajaran Gal’Perin

Menurut Utomo, T dan Kees Ruijter mengatakan bahwa pembelajaran model Gal’perin merupakan salah satu model pembelajaran yang menurut teori proses belajar mengajarnya dibagi menjadi empat tahap. Model ini dikembangkan berdasarkan teori pendidikan psikolog Uni Soviet, Peter jacoblevic Gal’perin. Adapun rangkaian empat tahap tersebut antara lain: orientasi, latihan, umpan balik dan lanjutan.

Tahap Orientasi

Tahap orientasi merupakan tahap awal dalam proses mengajar. Menurut roojakker (1992) mengatakan bahwa :’Dalam tahap orientasi, guru melakukan beberapa hal berikut :

- a. Menyampaikan pertanyaan ringan untuk menarik perhatian siswa
- b. Menginformasikan urutan materi pembelajaran
- c. Menjelaskan pada siswa tentang materi pembelajaran disertai dengan memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari
- d. Memberikan teori atau konsep, guru dapat merangsang proses berpikir siswa dan mengubah cara berpikir siswa tentang suatu gejala yang mungkin di jumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal ini nantinya dapat merangsang dan memotifasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru harus menyesuaikan tingkat kesulitan dengan cara menyampaikan materi pelajaran, guru harus menyesuaikan

tingkat kesulitan dengan cara menyampaikan materi pelajaran tersebut, apakah materi itu di sampaikan secara lisan, tuliskan atau kombinasi keduanya .

- e. Guru memperhatikan apakah semua siswa mengikuti pelajaran dengan baik atau bahkan mungkin ada siswa yang tidak mengerti sama sekali.
- f. Untuk materi yang tertolong mudah disajikan singkat saja, sedangkan materi yang tertolong sulit yang memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi, di sampaikan dengan jelas dan lengkap.

Tahap Latihan

Pada tahap latihan

- a. Guru membuktikan apakah siswa sudah mengerti pelajaran yang diajarkan atau belum atau kadang cepat merasa puas dengan suatu tingkat kemampuan yang diperoleh siswa.
- b. Materi pelajaran yang diterima siswa mungkin masih terbatas pada pengetahuan Karena hafalan sedangkan pemahamannya pada suatu konsep mungkin masih belum dikuasainya.
- c. Bila siswa kurang mendapat latihan maka siswa dapat beranggapan bahwa belajar adalah suatu hal yang gampang karena tidak membutuhkan usaha. Setiap materi pelajaran atau konsep baru yang diajarkan memerlukan banyak latihan agar siswa benar-benar belajar dan berusaha untuk dapat mengerti yang diajarkan.
- d. Siswa di tuntut untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman yang di peroleh pada tahap orientasi. Jika siswa mampu menyelesaikan soal-soal latihan ini maka siswa akan termotivasi

semangatnya untuk belajar lebih giat lagi.

- e. Guru mendampingi siswa agar guru dapat memotivasi dan memupuk rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rooijackers (1992:32) ; yaitu latihan berarti percobaan.
- f. Latihan yang dilakukan dengan keliru tidak bermanfaat, artinya selama guru membimbing siswa bukan berarti guru langsung memberikan jawaban soal-soal latihan melainkan guru membimbing siswa untuk menemukan atau menyelesaikan soal secara mandiri atau boleh juga berdiskusi dengan siswa lain, sehingga siswa akan lebih mengingat pelajarannya.

Tahap Umpan Balik

Menurut Rooijkker (1992:32) : “umpan balik merupakan penguatan yang penting sekali artinya dalam memotivasi siswa untuk belajar.” Sedangkan cooper (dalam Rooijkker ,199 2:32) mengemukakan bahwa “dengan umpan balik guru dapat memutuskan apakah program pengajaran yang telah dilaksanakan perlu diperbaiki atau dilanjutkan”. Pada tahap umpan balik ini, hal-hal yang dapat dilakukan yaitu guru perlu mengetahui sejauh mana siswa telah mengerti pelajaran yang diajarkan, karena dengan demikian guru nantinya akan dapat melihat apakah pelajaran dapat dilanjutkan atau perlu diperbaiki. Umpan balik tidak sama dengan penilaian . Latihan akan lebih berarti jika siswa diberikan umpan balik atau balik. Dengan umpan balik siswa akan dapat mengetahui kesalahan-kesalahannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi umpan balik atau balikan dapat dibagi dua fungsi yaitu :

- a. Bagi siswa sebagai penguatan untuk menumbuhkan minat dan motifasi untuk belajar.
- b. Bagi guru sebagai dasar perbaikan program pembelajarannya selanjutnya.

Umpan balik dapat diberikan dalam bentuk :

- a. Lisan. Bentuk lisan dapat dilaksanakan dengan memberi informasi secara lisan tentang hasil kerja siswa balik secara individu maupun secara kelompok .
- b. Tulisan. Umpan balik tertulis diberikan melalui buku lembar tes atau latihan yang digunakan siswa untuk mengerjakan tes atau latihan.

Pemberian umpan balik secara tertulis dapat dilakukan dengan cara :

- a. Diberikan segera setelah siswa selesai mengerjakan tes atau latihan yang diberikan guru.
- b. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa.
- c. Menunjukkan kesalahan siswa dengan cepat.
- d. Disertai dengan penjelasan terperinci agar siswa dapat memperbaiki kesalahannya.
- e. Pemberian tanda benar atau tanda salah pada pekerjaan siswa dengan jelas.

Tahap Lanjutan

Dalam tahap lanjutan guru melanjutkan pemberian kepada siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum. Lanjutan ini dilakukan bila hasil umpan balik menunjukkan bahwa pembelajaran sudah baik tidak perlu diperbaiki. Tetapi bila perlu perbaikan maka tahap selanjutnya kembali ketahap latihan.

Pembelajaran Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Kalimat Bhineka Tunggal Ika terdapat dalam buku Sutasoma, karangan Mpu Tantular. Mpu Tantular hidup pada kerajaan Majapahit sekitar abad 14. Dalam Buku Sutasoma, pengertian Bhineka Tunggal Ika lebih ditekankan pada keanekaragaman agama dan kepercayaan di kalangan masyarakat Majapahit.

Kegiatan pembelajaran Indahnya Keragaman Budaya Negeriku meliputi :

1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di negeriku.
2. Mengenal dan menyanyikan lagu-lagu daerah.
3. Mengamati berbagai suku budaya lewat Peta.
4. Bahasa daerah terancam punah
5. Menyanyi lagu daerah.
6. Keragaman Agama di Indonesia.

Hasil belajar Siswa

Terkait dengan aktivitas atau hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Trianto (2007) mengatakan bahwa guru tidak dibenarkan mengelola tingkah laku siswa dalam kelompok secara ketat dan siswa memiliki ruang dan peluang untuk secara bebas mengendalikan aktivitas-aktivitas dalam kelompoknya.

Proses Pembelajaran akan lebih berhasil apabila siswa secara aktif melakukan latihan langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. (Dick dan Carey, dalam Hamzah B.Uno, 2007).

Kerangka Berpikir

Model Pembelajaran Gal'Perin dapat merangsang motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar dan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan atau pendapat dalam proses pembelajaran materi ajar semakin bermakna. Dengan demikian tentu akan memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar.

Keberhasilan siswa dalam memahami sesuatu materi pelajaran di pengaruhi oleh bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, namun kenyataannya siswa tetap mengalami kesulitan belajar walau guru sudah berusaha untuk meningkatkan.

Kesulitan belajar dapat disebabkan karena siswa salah dalam menafsirkan konsep, atau penerapannya walaupun siswa telah belajar dari seorang guru atau buku-buku yang relevan. Untuk itu maka peneliti mengupayakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa lebih dari yang diharapkan sehingga penulis mengadakan penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan model pembelajaran Galperin, yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan.

Prinsip penelitian tindakan kelas menganggap bahwa konsep yang dimiliki siswa tidak pernah hilang, namun konsep tersebut selalu dibangun terus dan dibentuk seiring dengan pengalaman-pengalaman baru yang didapatnya dari lingkungan. Jika pikiran siswa dalam menanggapi stimulasi itu tidak sesuai dengan intuisi konsep, maka kesalahan dalam memahami konseplah yang sedang berlangsung, sehingga pada saat itu miskonsepsi terbentuk dalam pikiran siswa.

Dalam hal ini penelitian tindakan kelas berperan sebagai upaya mengatasi beberapa miskonsepsi maupun kesulitan belajar siswa tersebut. Penelitian tindakan kelas ini bersifat

situasional yang berkaitan dengan mediagnosis masalah dalam konteks tertentu, langsung disarankan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehari-harinya.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir tersebut di atas, maka hipotesis tindakan adalah : Pembelajaran dengan Model Gal'Perin dapat meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah Indahnya Keragaman Budaya Negeriku di kelas IV-B SD Negeri 152979 Pandan I Tahun Pelajaran 2019/2020 semester genap.

III. METODE PENELITIAN

Yang menjadi objek dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa unsur, antara lain :

1. Unsur Siswa : yang diamati respon dan hasil belajar terhadap pembelajaran dengan Model Gal'Perin.
2. Unsur Guru : yang diamati adalah keterampilan guru dalam menggunakan Model Gal'Perin.
3. Unsur Materi : yang diamati kesesuaian penyusunan bahan ajar dengan kurikulum.

Model dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan oleh peneliti dan keputusannya dapat digunakan untuk melakukan perbaikan pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan pengembangan model dan strategi pembelajaran. Penelitian Tindakan kelas model Kemmis dan Taggart.

Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain : catatan guru, catatan siswa, wawancara, pengamatan dan

berbagai dokumen yang terkait dengan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran.

Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi dan evaluasi. Refleksi dalam tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 152979 Pandan I pada siswa kelas IV-B dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 16 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada saat tema 7 subtema 2 Indahnnya keragaman Budaya Negeriku berlangsung.

Penelitian direncanakan selama kurang lebih 2,5 bulan terhitung dimulai tanggal 6 Januari 2020 s/d 15 Maret 2020. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada Kalender Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 152979 Pandan I.

Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah aktivitas siswa dan guru dalam menerapkan model Gal'Perin serta hasil belajar siswa. Tujuannya adalah untuk melihat perubahan aktivitas, untuk mengetahui tingkat kemajuan belajarnya yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan alat pengumpul data yang sudah disebutkan di atas.

Data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil tes dan nilai tugas. Data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, hasil belajar dan kerjasama dalam diskusi, kemampuan atau keberanian siswa dalam melaporkan hasil. Instrument yang dipakai berbentuk : soal tes, observasi, catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan.

Data yang diperoleh dari setiap kegiatan observasi pada setiap siklus, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi pada proses pembelajaran. Kegiatan analisis meliputi:

1. Tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan kategori tinggi, sedang dan rendah.
2. Hasil belajar siswa untuk ulangan harian.
3. Tingkat keberhasilan Model Gal'Perin, dengan kategori berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

Cara mengambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan merangkum hasil tes, hasil observasi dan hasil penyebaran angket selama penelitian. Selanjutnya menyusun dan mengolah serta menyajikan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah sehingga menjadi data yang bermakna. Berdasarkan data-data yang bermakna dan mudah dibaca selanjutnya dapat disimpulkan pelaksanaan penelitian tindakan berhasil atau tidak berhasil dengan mengacu pada indikator-indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Selintas Tentang Setting

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdapat empat tahapan menurut Arikunto dkk, (2008:16) yaitu: 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas ini di laksanakan di kelas IV-B SD Negeri 152979 Pandan I pada Tahun Pelajaran 2019/2020 semester genap dengan materi Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku (Tema 7 Subtema 2). SD Negeri 152979 Pandan I adalah sekolah negeri yang beralamat di Jl. Oswald Siahaan Kec. Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Prov. Sumatera Utara. Objek dalam Penelitian ini adalah siswa Kelas IV-B yang berjumlah 26 orang. Peneliti bekerja di sekolah ini sebagai guru Kelas IV-B.

Uraian Penelitian Secara Umum

Penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdapat empat tahapan menurut Arikunto dkk, (2008:16) yaitu: 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Hasil Refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

Langkah-langkah tindakan yang ditempuh dalam penelitian tindakan ini sebagaimana yang diutarakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:16) yaitu :

1. Siklus I

a. Perencanaan

1. Menganalisis Kompetensi Inti (K.I). dan Kompetensi Dasar (KD). Tentang tema 7 subtema 2 : Indahnya Keragaman Budaya Negeriku.
2. Memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan Model *Gal'Perin*.
3. Mempersiapkan sumber, bahan ajar yang dibutuhkan.
4. Menyusun lembar kerja siswa.
5. Mengembangkan format evaluasi.
6. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b. Tindakan

1. Memberikan penjelasan teknis dan alur pembelajaran.
2. Peserta didik diberikan materi yang harus dipelajari.
3. Setiap peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
4. Bersama guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
5. Guru dan kolaborator melakukan observasi.

c. Pengamatan

1. Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan catatan observasi untuk mengumpulkan data terhadap aktivitas siswa.
2. Kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dan pendapat.
3. Kemampuan siswa bertanya baik dikelompok maupun saat presentasi.
4. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.
5. Kemampuan siswa mengerjakan tugas dan Ulangan.

d. Refleksi

Hasil dari kegiatan siklus I mencapai 80 % siswa memperoleh tingkat ketuntasan dan nilai rata-rata kelas meningkat minimal 70.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan Model *Gal'Perin* dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Pengamatan (Observasi)

Peneliti melakukan pengamatan lebih intensif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama.

d. Refleksi

Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan pada siklus kedua. Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus ini diharapkan mengalami kemajuan sesuai dengan kriteria pada siklus I.

- a. Kriteria keberhasilan penelitian ini dari sisi proses dan hasil. Sisi hasil yaitu dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran minimal 70 dan jumlah siswa secara klasikal mencapai 80% siswa tuntas dalam ulangan harian pada materi Indahnya Keragaman Budaya Negeriku.
- b. Penerapan Model Pembelajaran *Gal'Perin* serasa lebih meningkatkan kemampuan dan pemahaman dalam memecahkan masalah tentang Tema 7 Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku.

Table 4.1
Kriteria nilai penguasaan materi Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

NO	NILAI	KRITERIA
1	< 70	Kurang
2	70 – 83	Sedang
3	84 – 91	Baik
4	92 – 100	Baik Sekali

Table 4.2
Kriteria Ketuntasan belajar Siswa

NO	Aspek	Kriteria
1	Kognitif	70

Tabel 4.3
Jadwal Pelaksanaan Penelitian Setiap Siklus

No	Siklus	Hari/Tanggal	Materi
1	I	Senin, 10 Februari 2020	Beragama suku di Indonesia dan Listrik statis dan dinamis
		Selasa, 11 Februari 2020	Gerakan pada seni tari
		Rabu, 12 Februari 2020	Rumah Adat dan Evaluasi
2	II	Kamis, 13 Februari 2020	Keragaman Pakaian adat di Indonesia

No	Siklus	Hari/Tanggal	Materi
		Jum'at, 14 Februari 2020	Keragaman kesenian daerah
		Sabtu, 15 Februari 2020	Alat musik garantung dan Evaluasi

Penjelasan Per Siklus

Siklus I dilaksanakan tiga kali yaitu pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 10 Februari 2020. Pertemuan kedua tanggal 11 Pebruari 2020 dan pertemmuuan ketiga pada tanggal 12 Februari 2020. Masing-masing pertemuan disampaikan materi sesuai dengan jadwal. Keberhasilan siklus pertama ditetapkan seperti tertulis pada tabel Kriteria Hasil belajar / Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran di atas.

Siklus pertama dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu tanggal 10, 11 dan 12 Pebruari 2020 yang dihadiri oleh peneliti, 26 orang siswa dan seorang obeserver. Proses pembelajaran pada siklus pertama sesuai dengan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang membahas materi sesuai dengan tabel diatas.

Proses pemahaman materi pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga diawali dengan penjelasan teknis oleh guru, Kegiatan pembelajaran dengan Model *Gal'Perin* dan diskusi oleh siswa serta untuk refklesi kegiatan setiap pertemuan..

Pengamatan Sikus 1

Selama proses pembelajaran berlangsung guru dan observer melakukan penilaian proses dan pengamatan kinerja setiap kelompok dan saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Aspek hasil belajar siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah Aktifitas siswa dalam pembelajaran dan hasil ujian pada aspek kognitif.

Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

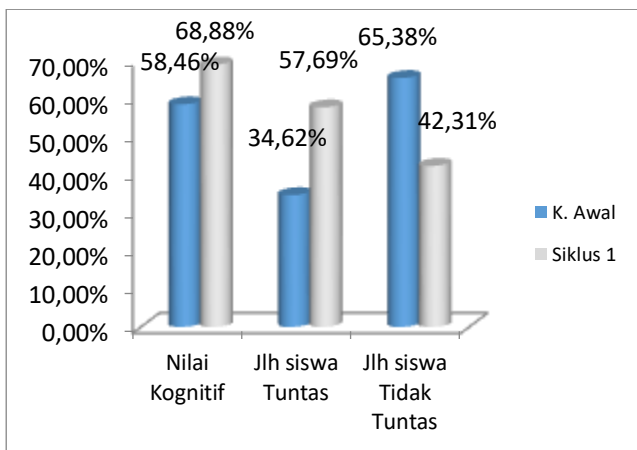
Tabel 4.4.
Hasil belajar Aspek Kognitif
Kondisi Awal – Siklus 1

No	Aspek Yang diamati	Hasil Belajar	
		Kondisi Awal	Siklus-1
1	Nilai Rata-Rata Kognitif	58.46	68.88
2	Jumlah Siswa Yang Tuntas (Orang/ %)	9 / 34.62 %	15/57,69 %
3	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas (Orang/%)	17 /65.38%	11 /42,31 %

Berdasarkan data pada tabel 4.4 menunjukkan adanya kemajuan belajar/hasil belajar siswa tetapi belum mencapai target yang ditetapkan.

1. Nilai rata -rata aspek kognitif mengalami kenaikan dari 58.6 menjadi 68,88.
2. Jumlah Siswa yang Tuntas mengalami kenaikan dari 9 orang (34,62 %) menjadi 15 orang (57,69 %)
3. Jumlah Siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 65.38 % menjadi 11 orang (turun : 6 orang)

Kemajuan hasil belajar siswa pada siklus pertama juga dapat digambarkan dalam grafik berikut :



Gambar 4.2
Grafik Kemajuan Hasil belajar Siswa Siklus 1

Tahapan Refleksi

Berdasarkan data yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat temuan bahwa : Tingkat hasil belajar siswa tentang Indahnya Keragaman Budaya Negeriku belum mencapai ketentuan dalam penelitian. Hal ini disebabkan siswa belum membiasakan diri belajar dengan model *Gal'Perin*. Sebagian siswa tidak serius mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan refleksi ini peneliti melanjutkan ke Siklus kedua.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 13,14 dan 15 Pebruari 2020 yang dihadiri 20 siswa dan seorang kolaborator dan peneliti. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan adalah pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dengan materi sesuai pada tabel di atas. Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua berdasarkan hasil refleksi siklus pertama yaitu : Model *Gal'Perin* tetap dilaksanakan dengan fokus siswa yang belum tuntas dan kurang aktif diberikan bimbingan dan motivasi lebih intensif.

Proses pemahaman materi diawali dengan penjelasan teknis oleh guru sekitar, materi keragaman budaya negeriku untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerja sama, kejujuran, kerja keras dan percaya diri.serta untuk refklesi kegiatan masing-masing pertemuan.

Pengamatan Sikus II

Selama proses pembelajaran berlangsung guru dan observer melakukan penilaian proses dan pengamatan kinerja setiap siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Aspek hasil belajar siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung

adalah sama seperti pengamatan pada siklus pertama.

Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

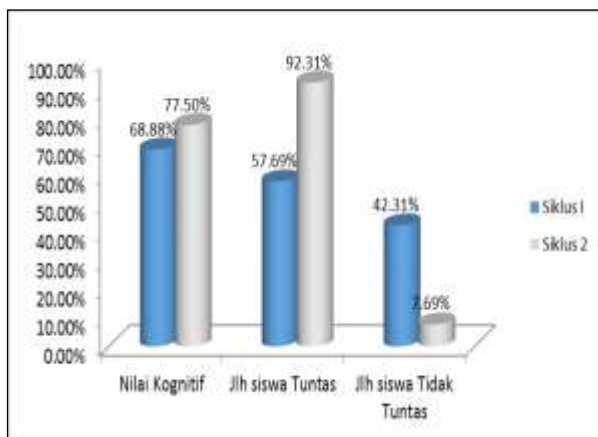
Tabel 4.5.
Hasil Belajar Siklus 2

No	Aspek Yang diamati	Jumlah
1	Nilai Rata-Rata Kognitif	77.50
2	Jumlah Siswa Yang Tuntas (Orang/ %)	24/ 92.31 %
3	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas (Orang/%)	2 / 7.69 %

Berdasarkan data pada tabel 4.5 menunjukkan adanya kemajuan hasil belajar/hasil belajar siswa melebihi target dari yang ditetapkan.

1. Nilai rata -rata aspek kognitif mengalami kenaikan dari 68,88 menjadi 77.50
2. Jumlah Siswa yang tuntas dari 15 orang menjado 24 orang (92,31 %)
3. Jumlah Siswa yang Belum Tuntas mengalami penurunan dari 11 orang (42.31%) menjadi 2 orang (7.69 %) .

Kemajuan hasil belajar siswa pada siklus kedua juga dapat digambarkan dalam grafik berikut :



Gambar .4.3

Grafik Kemajuan Hasil belajar Siklus 2

Tahapan Refleksi

Berdasarkan data yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus kedua, terdapat temuan-temuan sebagai berikut : Tingkat ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran tema 7 Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku mencapai 92.31 %.

Berdasarkan refleksi pada siklus kedua, peneliti menghentikan kegiatan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus kedua, karena pada siklus kedua penelitian telah menunjukkan keberhasilan.

Proses Menganalisa Data

1. Hasil belajar siswa Sebelum Tindakan dengan Model *Gal'Perin*

- a. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran rendah dengan ditunjukkannya sikap kurang aktif dalam menerima materi dari guru.
- b. Rata-rata Hasil Ulangan harian dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Hasil belajar siswa sesudah adanya tindakan dengan Model *Gal'Perin*

Penerapan model *Gal'Perin* merupakan salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada materi indahna keragaman budaya di negeriku. Tindakan ini diterapkan selama dua siklus terhadap siswa kelas IV-B SD Negeri 152979 Pandan I tahun pelajaran 2019/2020 dan hasil penelitian tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Hasil pengamatan peneliti pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Pengamatan Hasil Pada Siklus-I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai Kognitif	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
1	I	68,88	15	11
2	II	77.50	24	2
Meningkat		8,62	9	9

Berdasarkan data yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus kedua, terdapat temuan-temuan bahwa : Tingkat ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan sebesar : **34,62 %**

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data terhadap data hasil penelitian pada Bab IV di atas, bahwa penerapan Model *Gal'Perin* dapat meningkatkan ketuntasan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Indahnya Keragaman Budaya Negeriku di kelas IV-B SD Negeri 152979 Pandan I Tahun Pelajaran 2019/2020 semester genap. Peningkatan ketuntasan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tema 7 subtema 2 : tentang indahnya keragaman negeriku terlihat sebagai berikut :

1. Nilai rata -rata aspek kognitif mengalami kenaikan dari 68,88 menjadi 77.50.
2. Jumlah siswa yang tuntas 24 orang (92.31 %).

Berdasarkan data-data diatas dapat disimpulkan bahwa *Model Gal'Perin* mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah Indahnya keragaman negeriku sehingga hasil belajarnya juga meningkat di kelas IV-B Pandan I semester genap T.P.2019/2020 .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat

disampaikan saran-saran yang bermanfaat bagi guru, peneliti selanjutnya dan sekolah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Tema 7 Subtema 2 dapat menggunakan berbagai motede/strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara agar agar pembelajaran menyenangkan bagi siswa dan guru sehingga hasilnya lebih baik dari sebelumnya.
2. Guru selalu aktif mencari inovasi pembelajaran dan memperdayakan siswa sebagai *student center*.
3. Penelitian tindakan kelas yang Peneliti lakukan masih banyak kekurangannya, untuk itu bagi peneliti selanjutnya agar menyempurnakannya dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2017. *Buku siswa Tematik Kelas IV untuk SD/MI* . Jakarta: Pusat Pembukuan Kemendikbud RI.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Guru Tematik Kelas IV untuk SD/MI* . Jakarta: Pusat Pembukuan Kemendikbud RI.
- Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kemendikbud RI.
- Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kemendikbud RI.
- Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kemendikbud RI.
- Sani, Abdullah, Ridwan, dkk. 2013. *Meningkatkan Profesionalisme Guru*

- Melalui Penelitian tindakan kelas.*
Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Wijaya Kusumah, dkk.2010. *Mengenal Penelitian tindakan kelas Edisi Kedua*
Jakarta : PT Indeks.
- Djamarah Bahri S.1996. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Margono S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Muslih, Masnur. 2009. *Melaksanakan. PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah.*
Jakarta : Bumi Aksara
- Suryosubroto. B, Drs. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian tindakan kelas (PTK).* Bandung : Yrama Widya.